

PENERAPAN PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN BINAHONG TERHADAP PROSES PENYEMBUHAN LUKA PERINIUM PADA IBU POST PARTUM

Cahya Tri Agustin¹, Norman Wijaya Gati²

Universitas 'Aisyiyah Surakarta^{1,2}

*Email Korespondensi : cahyatriagustin.students@aiska-university.ac.id

ABSTRAK

Luka perineum pasca persalinan merupakan kondisi umum yang dialami oleh ibu post partum dengan prevalensi di Indonesia mencapai 75% pada persalinan pervaginam yang disebabkan adanya ruptur spontan ataupun episiotomi. Luka perinium dapat menimbulkan terjadinya risiko infeksi jika tidak dilakukan perawatan yang tidak tepat. Penanganan luka perinium dapat menggunakan terapi nonfarmakologis seperti penggunaan air rebusan daun binahong untuk mempercepat proses penyembuhan luka dan mencegah terjadinya infeksi karena senyawa aktif yang dikandungnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif dengan penerapan 2 responden ibu post partum luka perinium derajat II. Intervensi berupa kompres luka menggunakan air rebusan daun binahong selama 8 hari berturut-turut dengan pengukuran skala REEDA. Hasil penelitian sebelum dilakukan penerapan, skor REEDA Ny.S dan Ny.E menunjukkan kondisi luka buruk yaitu skor 10 dan 9, setelah pemberian air rebusan daun binahong selama 8 hari berturut-turut didapatkan hasil skor 0 pada Ny.S dan Ny.E yang menunjukkan penyembuhan luka baik. Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun binahong dalam mempercepat proses penyembuhan luka perinium.

Kata kunci: Post Partum, Luka Perineum, Rebusan Daun Binahong.

ABSTRACT

*Perineal wounds after childbirth are a common condition experienced by postpartum mothers, with a prevalence rate in Indonesia reaching 75% in vaginal deliveries. These wounds may be caused by spontaneous rupture or episiotomy. If not treated properly, perineal wounds carry a risk of infection. Treatment of perineal wounds can include non-pharmacological therapies, such as the use of binahong leaf (*Anredera cordifolia*) decoction, which can accelerate the wound healing process and prevent infection due to its active compounds. The purpose of this study is To determine the effect of binahong leaf decoction on the healing process of perineal wounds in postpartum mothers. This research used a descriptive case study method involving two postpartum respondents with second-degree perineal wounds. The intervention involved applying wound compresses using binahong leaf decoction for eight consecutive days. Wound healing was assessed using the REEDA scale (Redness, Edema,*

Ecchymosis, Discharge, Approximation). The results showed that before the intervention, the REEDA scores of Mrs. S and Mrs. E indicated poor wound condition, with scores of 10 and 9 respectively. After eight consecutive days of treatment using binahong leaf decoction, both Mrs. S and Mrs. E showed a REEDA score of 0, indicating good wound healing. This study demonstrates that the administration of binahong leaf decoction has an effect on accelerating the healing process of perineal wounds in postpartum mothers.

Keywords: *Postpartum, Perineal Wound, Binahong Leaf Decoction.*

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses fisiologis yang hampir dialami oleh semua wanita dengan mayoritas jenis persalinan normal dengan melalui vagina. Pada proses persalinan melibatkan kinerja organ reproduksi yang dimulai dengan adanya kontraksi uterus yang mengakibatkan adanya pendataran kemudian terjadi pembukaan mulut rahim dan berakhir dengan pengeluaran seluruh badan bayi melalui vagina (Yuliaswati, 2020). Proses persalinan ini menyebabkan terjadinya robekan pada jalan lahir. Ruptur perinium di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 75% dialami oleh ibu yang melahirkan secara pervaginam akibat episiotomi maupun rupture spontan (Kemenkes RI, 2020). Robekan jalan lahir merupakan penyebab perdarahan setelah atonia uteri yang sering terjadi pada persalinan pertama dan tidak jarang dialami pada persalinan berikutnya (Susilawati et al., 2020).

Data terkait insiden luka perineum tidak dijelaskan secara global, namun ada beberapa penelitian yang menjelaskan terkait jumlah kejadian luka perineum pada persalinan pervaginam. Berdasarkan studi pada tahun 2023 di Thailand, angka kejadian morbiditas luka perineum sebesar 2.9% (luka infeksi 1.7% dan luka dehisensi 1.2%). Insiden luka perineum di negara Iran adalah 84.3% dan 50% merupakan primipara. Kejadian luka perineum di Bali, Indonesia sebesar 75.70% dan sebagian besar ditemukan pada usia < 20 tahun, primigravida, usia kehamilan prematur, bayi dengan berat badan lebih, dan persalinan dibantu dengan vakum (Johan et al., 2023). Tahun 2022, di Jawa Tengah kelahiran pervaginam dengan luka perinium sebanyak 483.033 dengan prevelensi 26,22% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2022). Prevelensi persalinan di Puskesmas Gajahan tahun 2024 sebanyak 538 dengan mayoritas mengalami luka perinium derajat I dan II (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2024).

Kesehatan ibu merupakan masalah utama pembangunan dalam Indonesia yang memerlukan perhatian khusus. Keberhasilan dari upaya peningkatan kesehatan ibu dilihat dari indikator AKI (Angka Kematian Ibu). Menurut data WHO (*World Health Organization*), penyebab kematian ibu hampir 75% diakibatkan oleh perdarahan postpartum, infeksi post partum, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), dan aborsi tidak aman (WHO, 2022). AKI di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN (*Association Southeast Asian Nations*) lainnya sebanyak 390 per 100.000 kelahiran hidup. Kasus tersebut 25-55% disebabkan oleh adanya infeksi jalan lahir (Subai et al., 2024). AKI di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 4.627 dan pada tahun 2021 sebanyak 7.381 sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan jumlah AKI dari tahun sebelumnya. Berdasarkan analisis, 207 kasus kematian ibu diakibatkan oleh infeksi (Kemenkes RI, 2022). AKI di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 sebanyak 84,60 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2022). Pada tahun 2023 jumlah AKI di Surakarta terdapat sebanyak 30,72 per 100.000 kelahiran hidup. Kasus kematian ibu di Kota Surakarta pada tahun 2023 sebanyak 3 kasus terjadi saat nifas. (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2023).

Infeksi post partum merupakan salah satu penyebab AKI akibat terjadinya luka perinium. Faktor penyebab infeksi post partum adalah perawatan ibu post partum yang kurang

tepat, rendahnya daya tahan tubuh, kekurangan gizi, kurangnya kebersihan diri, menerapkan perilaku pantangan makanan, anemia, dan kelelahan. Meskipun perinium sudah dilakukan penjahitan potensi infeksi dapat terjadi dikarenakan kondisi perinium ibu post partum yang lembab dan basah akibat lochea atau darah nifas yang selalu mengalir ke perinium serta letak vagina yang dekat dengan rektum tempat pengeluaran feses. Disamping itu kondisi ibu yang enggan untuk mengeringkan karena khawatir akan sakit jika menyentuh jahitan perinium. Kondisi perinium yang lembab akan memudahkan bagi mikroorganisme berkembang biak (Yuliaswati, 2020). Tanda terdapat infeksi pada perinium adalah terdapat nyeri atau ketidaknyamanan pada area genetalia, tampak luka jahitan terbuka, terdapat nanah, terdapat kemerahan, dan berbau (Syalfina et al., 2021).

Infeksi pada perinium dapat menimbulkan komplikasi jika merambat pada saluran kandung kemih atau jalan lahir, antara lain metritis, peritonitis, endometritis, hingga abses pelvik. Penanganan komplikasi dari infeksi yang lambat dapat menyebabkan kematian pada ibu dikarenakan kondisi fisik ibu post partum yang masih lemah (Zeranika et al., 2022). Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka, namun juga dapat menimbulkan kerusakan pada jaringan sel yang akibatnya dapat menambah ukuran luka baik panjang maupun kedalaman luka (Hanum & Liesmayani, 2020).

Perawatan luka perineum penting untuk upaya mencegah infeksi, meningkatkan kenyamanan, dan mempercepat penyembuhan luka (Sayekti & Widayati, 2024). Penyembuhan luka pada perineum ini akan sembuh bervariasi, ada yang sembuh normal (6-7 hari) dan ada yang mengalami kelambatan dalam penyembuhannya (Lestari & Anita, 2024). Ibu post partum yang melakukan perawatan pada luka perineumnya dengan baik maka penyembuhan pada luka perineumnya dapat sembuh dengan cepat atau dalam kriteria batas normal (Sholikha & Muthoharoh, 2023).

Perawatan luka perinium terdapat 2 (dua) jenis yaitu dengan teknik farmakologis dan teknik nonfarmakologis. Terapi farmakologis yang selama ini sudah ada adalah dengan pemberian povidone iodine terhadap luka perinium. Penggunaan obat atau bahan ini dapat menimbulkan efek samping seperti iritasi, kulit terasa terbakar, perubahan warna kulit, dan menghambat pembentukan kolagen dalam proses penyembuhan luka. Sedangkan terapi nonfarmakologis adalah dengan menggunakan tanaman herbal seperti lidah buaya, pinang, papaya, tapak dara, pegagan, talas, kunyit dan binahong (Gusnimar et al., 2021). Penggunaan tanaman herbal daun binahong ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif obat non-farmakologis yang memberikan keuntungan lebih murah, mudah diperoleh, serta meminimalkan efek samping dari penggunaan obat berbahan kimia (Gayatri & Aarsal, 2022). Menurut penelitian Gusnimar et al. (2021), Berdasarkan hasil Uji Mann Whitney, rerata pada kelompok perlakuan (daun binahong) yaitu 11,83 lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol (povidone iodine), yaitu 21,8. Sehingga dapat disimpulkan daun binahong lebih efektif dari pada povidone iodine dalam mempercepat penyembuhan luka perinium dengan merangsang pembentukan jaringan granulasi yang lebih banyak dan mempercepat terjadinya reepitelisasi pada luka.

Daun binahong dapat mempercepat penyembuhan luka perinium karena mengandung flavonoid, alkaloid, terpenoid, dan saponin. Flavonoid memiliki sifat antiseptik, antiinflamasi, analgesik, dan antioksidan yang dapat mempercepat penyembuhan luka dengan mengurangi peradangan dan mencegah infeksi (Indrayani et al., 2020). Alkaloid, terpenoid, saponin memiliki kemampuan sebagai antibakteri dengan mengganggu komponen penyusun peptidoglikan pada sel bakteri sehingga menyebabkan kematian sel bakteri (Dadiono & Andayani, 2022). Selain itu, kandungan asam askorbat (vitamin C) dalam daun binahong berperan penting dalam meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi dan mendukung sintesis kolagen, yang esensial dalam proses penyembuhan jaringan (Hanum & Liesmayani, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret, dari hasil wawancara dan observasi terhadap ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Gajahan, diperoleh data sebanyak 17 ibu post partum mengalami rupture perinium dan sebanyak 2 ibu post partum tidak mengalami rupture perinium. Dari 10 ibu post partum sebanyak 9 ibu post partum belum mengetahui penggunaan daun binahong terhadap penyembuhan luka perinium, sedangkan sebanyak 1 ibu post partum sudah mengetahui penggunaan daun binahong untuk luka tetapi belum menerapkan, dari 10 ibu post partum sebanyak 4 ibu mengalami keterlambatan dalam penyembuhan luka. Penatalaksanaan rata-rata ibu post partum untuk penyembuhan luka perinium adalah dengan menggunakan betadine. Maka dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penerapan dengan judul “Penerapan Pemberian Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perinium Pada Ibu Post Partum”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif. Subyek penelitian yang digunakan dalam penerapan pemberian air rebusan daun binahong adalah 2 ibu post partum dengan luka perinium derajat II dan bersedia untuk dilakukan perawatan luka perinium menggunakan air rebusan daun binahong. Sebelum dilakukan penerapan, responden diberikan pretest menggunakan lembar observasi tingkat penyembuhan luka perinium dengan menggunakan skor skala REEDA. Selanjutnya, responden menjalani terapi kompres air rebusan daun binahong pada area luka perinium selama 5 menit, dilakukan 1 kali sehari pada waktu sore hari selama 8 hari berturut-turut, dan pada hari ke-9 dilakukan perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan pemberian air rebusan daun binahong. Setelah intervensi selesai, dilakukan post test dengan metode yang sama, yaitu pengukuran tingkat penyembuhan luka perinium dengan menggunakan skor skala REEDA, guna membandingkan tingkat penyembuhan luka perinium sebelum dan sesudah penerapan kompres air rebusan daun binahong. Tempat pelaksanaan penerapan ini di wilayah kerja Puskesmas Gajahan, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta pada bulan April hingga Mei 2025. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dengan menggunakan alat atau instrument lembar observasi skala REEDA yang diberikan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan pemberian air rebusan daun binahong.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gajahan yang terletak di Jl. Veteran No. 46, Kelurahan Gajahan, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Wilayah kerja Puskesmas Gajahan meliputi enam kelurahan yaitu Joyosuran, Gajahan, Pasar Kliwon, Baluwarti, Kauman, dan Kampung Baru. Penelitian pertama dilakukan di rumah responden pertama, Ny. S yang beralamat di Kelurahan Joyosuran, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Ny. S tinggal bersama suami, anak, mertua, dan adik ipar. Kondisi rumah Ny. S tampak bersih, barang tertata rapi, terdapat ruang tamu, 3 kamar tidur, dapur, dan kamar mandi yang berada di dalam rumah. Penerangan di rumah Ny. S cukup baik, terdapat ventilasi sehingga sirkulasi udara baik, cahaya matahari bisa masuk melalui jendela. Rumah berada di perkampungan yang padat penduduk, dan rumah cukup besar.

Penelitian kedua dilakukan di rumah responden kedua, Ny. E yang beralamat di Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Ny. E tinggal bersama suami, anak, dan ayah mertua. Kondisi rumah Ny. E tampak bersih, barang tertata rapi, terdapat ruang tamu, kamar tidur, dapur, dan kamar mandi yang berada di dalam rumah. Penerangan di rumah Ny. E cukup baik, terdapat ventilasi sehingga sirkulasi udara baik, cahaya matahari bisa masuk

melalui jendela. Rumah berada di perkampungan yang padat penduduk, dan rumah berukuran kecil. Penelitian dilakukan di lokasi ini dikarenakan berdasarkan studi pendahuluan sebagian besar ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Gajahan belum mengetahui penggunaan air rebusan daun binahong sebagai teknik nonfarmakologis untuk mempercepat penyembuhan luka perinium. Sebelum dilakukan penelitian kedua responden sudah menandatangani informed consent sebagai bentuk persetujuan dilakukan penelitian.

Hasil Penerapan

Responden pada penelitian ini berjumlah 2 orang ibu post partum. Responden pertama Ny. S berusia 19 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir SMA, beragama islam, dan saat ini pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Ny. S adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Ny. S melahirkan pada tanggal 13 April 2025, riwayat obstetric P1A0, dan terdapat luka jahitan derajat 2 dengan kondisi adanya kemerahan kurang dari 0,5 cm pada kedua sisi luka laserasi, adanya pembengkakan pada perineum dan atau vulva antara 1 cm hingga 2 cm dari luka laserasi, adanya bercak darah kurang dari 0,5 cm pada kedua sisi luka laserasi, adanya pengeluaran cairan berwarna serosanguineous, dan penyatuan jaringan terdapat jarak antara kulit dan lemak subkutan. Ny.S mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit keturunan dan tidak memiliki penyakit pada alat reproduksinya. Saat ini berat badan Ny. S adalah 60 kg dengan lingkaran lengan atas (LILA) 24 cm. Ny. S mengatakan merasakan nyeri pada area luka periniumnya dengan skala nyeri 5.

Responden pertama Ny. E berusia 28 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir SMA, beragama islam, dan saat ini pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Ny. E adalah anak kedua dari 2 bersaudara. Ny. E melahirkan pada tanggal 11 Mei 2025, riwayat obstetric P1A0, dan terdapat luka jahitan derajat 2 dengan kondisi adanya kemerahan kurang dari 0,5 cm pada kedua sisi luka laserasi, adanya pembengkakan pada perineum dan atau vulva antara 1 cm hingga 2 cm dari luka laserasi, adanya bercak darah kurang dari 0,25 cm pada kedua sisi luka laserasi, adanya pengeluaran cairan berwarna serosanguineous, dan penyatuan jaringan terdapat jarak antara kulit dan lemak subkutan. Ny. E mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit keturunan dan tidak memiliki penyakit pada alat reproduksinya. Saat ini berat badan Ny. E adalah 65 kg dengan lingkaran lengan atas (LILA) 28 cm. Ny. E mengatakan merasakan nyeri pada area luka periniumnya dengan skala nyeri 6.

Penerapan dilakukan pada Ny. S dan Ny. E selama 8 hari yang dimulai pada tanggal 14 april 2025 dan 12 Mei 2025. Pada hari ke-9 dilakukan perbandingan pada 2 responden. Penerapan ini dimulai dengan memberikan informed consent kepada 2 responden, kemudian melakukan observasi luka, memberikan penjelasan mengenai manfaat dan cara penggunaan rebusan air daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum, melakukan pemberian rebusan air daun binahong kepada responden dan terakhir melakukan pengukuran dengan menggunakan lembar skala REEDA. Berikut adalah hasil pengkajian luka perineum sebelum dan sesudah dilakukan pemberian air rebusan daun binahong.

- a. Hasil Pengukuran Proses Penyembuhan Luka Perinium Sebelum Dilakukan Penerapan Pemberian Air Rebusan Daun Binahong.

Tabel 1 Proses Penyembuhan Luka Perinium Sebelum Dilakukan Pemberian Air Rebusan Daun Binahong

No	Tanggal	Responden	Tanda REEDA	Skor	Keterangan
1.	14/04/2025	Ny. S	Redness (Kemerahan)	2	Penyembuhan Luka Buruk

			<i>Edema</i> (Pembengkakan)	2	
			<i>Ecymosis</i> (Bercak Perdarahan)	2	
			<i>Discharge</i> (Pengeluaran cairan)	2	
			<i>Approximation</i> (Penyatuan luka)	2	
			Jumlah	10	
2.	12/05/2025	Ny. E	<i>Redness</i> (Kemerahan)	2	Penyembuhan Luka Buruk
			<i>Edema</i> (Pembengkakan)	2	
			<i>Ecymosis</i> (Bercak Perdarahan)	1	
			<i>Discharge</i> (Pengeluaran cairan)	2	
			<i>Approximation</i> (Penyatuan luka)	2	
			Jumlah	9	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas, sebelum dilakukan tindakan penerapan air rebusan daun binahong didapatkan data bahwa skor skala REEDA pada Ny.S sebesar 10 dan Ny.E Sebesar 9. Keduanya termasuk dalam kategori luka buruk.

- b. Hasil Pengukuran Proses Penyembuhan Luka Perinium Sesudah Dilakukan Penerapan Pemberian Air Rebusan Daun Binahong.

Tabel 2 Proses Penyembuhan Luka Perinium Sesudah Dilakukan Pemberian Air Rebusan Daun Binahong

No	Tanggal	Responden	Tanda REEDA	Skor	Keterangan
1.	22/04/2025	Ny. S	<i>Redness</i> (Kemerahan)	0	Penyembuhan Luka Baik
			<i>Edema</i> (Pembengkakan)	0	
			<i>Ecymosis</i> (Bercak Perdarahan)	0	
			<i>Discharge</i> (Pengeluaran cairan)	0	
			<i>Approximation</i> (Penyatuan luka)	0	
			Jumlah	0	
2.	20/05/2025	Ny. E	<i>Redness</i> (Kemerahan)	0	Penyembuhan Luka Baik
			<i>Edema</i> (Pembengkakan)	0	
			<i>Ecymosis</i> (Bercak Perdarahan)	0	
			<i>Discharge</i> (Pengeluaran cairan)	0	
			<i>Approximation</i> (Penyatuan luka)	0	
			Jumlah	0	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas, sesudah dilakukan tindakan penerapan air rebusan daun binahong pada luka perinium selama 8 hari berturut-turut didapatkan data bahwa skor skala REEDA pada Ny.S sebesar 0 dan Ny.E Sebesar 0. Keduanya termasuk dalam kategori penyembuhan luka baik.

- c. Perbandingan Hasil Akhir Proses Penyembuhan Luka Perinium Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penerapan Pemberian Air Rebusan Daun Binahong

Tabel 3 Perkembangan Proses Penyembuhan Luka Perinium Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemberian Air Rebusan Daun Binahong

No	Tanggal	Respoden	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1.	14/04/2025	Ny. S	10	10	Tidak ada penurunan
.	15/04/2025		10	9	Turun 1 skor
	16/04/2025		9	8	Turun 1 skor
	17/04/2025		8	6	Turun 2 skor
	18/04/2025		6	4	Turun 2 skor
	19/04/2025		4	2	Turun 2 skor
	20/04/2025		2	0	Turun 2 skor
	21/04/2025		0	0	Skor 0
	22/04/2025		0	0	Skor 0
					(Penyembuhan luka baik)
2.	12/05/2025	Ny. E	9	9	Tidak ada penurunan
	13/05/2025		9	9	Tidak ada penurunan
	14/05/2025		9	8	Turun 1 skor
	15/05/2025		8	6	Turun 2 skor
	16/05/2025		6	5	Turun 1 skor
	17/05/2025		5	3	Turun 2 skor
	18/05/2025		3	0	Turun 3 skor
	19/05/2025		0	0	Skor 0
	20/05/2025		0	0	Skor 0
					(Penyembuhan luka baik)

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 4 Perbandingan Hasil Akhir Proses Penyembuhan Luka Perinium Pada 2 Responden

No	Tanggal	Respoden	Rata-rata Perubahan	Keterangan
1.	22/04/2025	Ny. S	10	Terjadi penurunan 10 skor (penyembuhan luka baik)
2.	20/05/2025	Ny E	9	Terjadi penurunan 9 skor (penyembuhan luka baik)

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas perkembangan tingkat penyembuhan luka pada kedua responden mengalami penurunan setelah dilakukan penerapan pemberian air rebusan daun binahong selama 8 hari berturut-turut. Ny.S mengalami penurunan 10 skor, dari 10 menjadi 0, sedangkan Ny.E mengalami penurunan 9 skor dari 9 menjadi 0.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan hasil implementasi sebelum dan sesudah dilakukan penerapan pemberian air rebusan daun binahong untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di Puskesmas Gajahan. Berdasarkan hasil wawancara Ny.S dan Ny. E belum mengetahui penggunaan serta manfaat air rebusan daun binahong. Maka di bab ini, peneliti akan melakukan pembahasan lebih lanjut. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil penelitian dan membandingkannya dengan teori serta temuan dari penelitian sebelumnya guna memperkuat relevansi temuan secara ilmiah.

Hasil Proses Penyembuhan Luka Sebelum Dilakukan Penerapan Pemberian Rebusan Daun Binahong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap Ny. S, ini merupakan persalinan pertamanya (PIA0) dengan mengalami rupture perinium derajat 2 yaitu robekan mengenai mukosa vagina, fourchette posterior, kulit dan otot perineum. Sebelum dilakukan penerapan dilakukan pengkajian skala REEDA pada hari ke-1 dengan hasil skor 10 (luka buruk) yaitu kondisi luka perineum tampak adanya kemerahan kurang dari 0,5 cm pada kedua sisi luka laserasi, adanya pembengkakan pada perineum dan atau vulva antara 1 cm hingga 2 cm dari luka laserasi, adanya bercak darah kurang dari 0,5 cm pada kedua sisi luka laserasi, adanya pengeluaran cairan berwarna serosanguineous, dan penyatuan jaringan terdapat jarak antara kulit dan lemak subkutan. Selain itu Ny .S merasakan nyeri pada luka jahitan perinium dengan skala 5 dan tidak nyaman saat digunakan untuk beraktivitas.

Hasil observasi dan wawancara terhadap Ny. E, ini merupakan persalinan pertamanya (PIA0) dengan mengalami rupture perinium derajat 2 yaitu robekan mengenai mukosa vagina, fourchette posterior, kulit dan otot perineum. Sebelum dilakukan penerapan dilakukan pengkajian skala REEDA pada hari ke-1 dengan hasil skor 9 (luka buruk) yaitu kondisi luka perineum tampak adanya kemerahan kurang dari 0,5 cm pada kedua sisi luka laserasi, adanya pembengkakan pada perineum dan atau vulva antara 1 cm hingga 2 cm dari luka laserasi, adanya bercak darah kurang dari 0,25 cm pada kedua sisi luka laserasi, adanya pengeluaran cairan berwarna serosanguineous, dan penyatuan jaringan terdapat jarak antara kulit dan lemak subkutan. Selain itu Ny. E merasakan nyeri pada luka jahitan perinium dengan skala 6 dan tidak nyaman saat digunakan untuk beraktivitas.

Penyebab adanya luka perinium pada kedua responden adalah adanya robekan jalan lahir akibat episiotomi dan ruptur spontan. Hal ini sering terjadi dalam proses persalinan normal dan lebih berisiko terjadi pada ibu yang baru pertama kali melahirkan, melahirkan bayi berukuran besar, menjalani proses persalinan lama, dan membutuhkan bantuan persalinan, seperti forceps atau vakum. Ruptur perineum dapat terjadi secara tiba-tiba maupun iatrogenic akibat episiotomi dan persalinan dengan bantuan instrument (Oktavia & Amelia, 2022). Vagina merupakan organ genitalia yang terdiri dari otot dan mukosa serta bagian yang lunak dan mudah robek. Saat persalinan normal dapat terjadi robekan kecil atau laserasi, namun ada juga yang mencapai seluruh lapisan otot vagina dan mengenai rectum (Yuliaswati, 2020).

Hasil Proses Penyembuhan Luka Sesudah Dilakukan Penerapan Pemberian Rebusan Daun Binahong

Penerapan pemberian air rebusan daun binahong pada Ny. S dan Ny. E dilakukan selama 8 hari berturut-turut sejak hari ke-1 post partum hingga hari ke-8 post partum dan dilakukan 1 kali sehari pada waktu sore hari selama 5 menit. Penerapan pada ke -2 responden ini dilakukan dengan waktu dan tempat yang berbeda . Setelah dilakukan penerapan

pemberian air rebusan daun binahong pada Ny. S didapatkan hasil pengkajian proses penyembuhan luka pada hari pertama belum terjadi penurunan skor, pada hari kedua terjadi penurunan 1 skor, pada hari ke tiga terjadi penurunan 1 skor, pada hari ke empat terjadi penurunan 2 skor, pada hari ke lima terjadi penurunan 2 skor, pada hari ke 6 terjadi penurunan 2 skor, pada hari ke tujuh terjadi penurunan 2 skor, pada hari ke 8 skor menjadi 0 (penyembuhan luka baik).

Nilai pengkajian proses penyembuhan luka pada Ny. E didapatkan hasil pada hari pertama belum terjadi penurunan skor, pada hari kedua belum terjadi penurunan, pada hari ke tiga terjadi penurunan 1 skor, pada hari ke empat terjadi penurunan 2 skor, pada hari ke lima terjadi penurunan 1 skor, pada hari ke 6 terjadi penurunan 2 skor, pada hari ke tujuh terjadi penurunan 3 skor, pada hari ke 8 skor menjadi 0 (penyembuhan luka baik).

Pengkajian luka hari ke-9 dengan skala REEDA pada Ny. S dan Ny. E menunjukkan hasil skor 0 yaitu penyembuhan luka baik yang ditandai dengan tidak terdapat kemerahan, tidak terdapat pembengkakan, tidak terdapat perdarahan bawah kulit, tidak terdapat pengeluaran cairan pada luka, pertautan jaringan sudah tertutup.

Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusnimar et al.(2021) yaitu terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun binahong pada penyembuhan luka perinium dikarenakan daun binahong mengandung antiinflamasi, antiseptik, analgetik, dan antioksidan. Daun binahong juga dapat merangsang pembentukan jaringan granulasi dan mempercepat terjadinya reepitelisasi pada luka.

Menurut Putriani et al., (2025), air rebusan daun binahong dapat membuat proses penyembuhan luka menjadi cepat. Dikarenakan kandungan dalam tanaman binahong berperan langsung sebagai antibiotik, protein, asam askorbat dan asam aleonolik yang berkhasiat sebagai anti inflamasi yang bisa mengurangi nyeri, dengan memicu pembentukan kolagen yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka.

Hasil Perbandingan Proses Penyembuhan Luka Perinium Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penerapan Pemberian Air Rebusan Daun Binahong

Berdasarkan pengkajian didapatkan hasil skor proses penyembuhan luka pada Ny. S dan Ny. E sebelum dan sesudah dilakukan penerapan pemberian air rebusan daun binahong. Sebelum dilakukan penerapan pemberian air rebusan daun binahong didapatkan skor proses penyembuhan luka pada Ny. S adalah 10 dan Ny. E adalah 9.

Sedangkan skor proses penyembuhan luka sesudah dilakukan penerapan pemberian air rebusan daun binahong pada Ny. S mendapatkan skor 0 dan Ny. E mendapatkan skor 0.

Hasil proses penyembuhan luka sebelum dilakukan penerapan pemberian air rebusan daun binahong terjadi selisih 1 skor antara Ny. S dan Ny. E yang terletak pada skor bercak perdarahan. Pada Ny. S bercak perdarahan mencapai kurang dari 0,5 cm pada kedua sisi luka, sedangkan pada Ny. E perdarahan mencapai kurang dari 0,25 cm pada kedua sisi luka

Berdasarkan pengkajian Ny. S baik yaitu dengan mengganti pembalut 2 kali sehari atau mengganti pembalut saat sudah penuh dan mengganti celana dalam 2 kali sehari. Kebutuhan nutrisi Ny. S baik dengan mengkonsumsi protein 5 butir telur rebus per hari dengan diselingi protein hewani lainnya dan memenuhi kebutuhan cairannya dengan minum air putih 1,5 - 2 liter per hari. Ny. S juga melakukan mobilisasi dengan berpindah tempat dari tempat tidur.

Personal hygiene Ny. E baik yaitu dengan mengganti pembalut 3 kali sehari atau mengganti pembalut dan celana dalam 2 kali sehari. Kebutuhan nutrisi Ny. E baik dengan mengkonsumsi 4 butir telur rebus dan protein hewani lainnya. Ny. E memenuhi kebutuhan cairannya dengan minum air putih 1,8 - 2 liter per hari. Ny. E juga melakukan mobilisasi dengan berpindah tempat dari tempat tidur.

Perilaku *Personal hygiene* yang dilakukan oleh Ny. S dan Ny. E sudah baik sesuai dengan penelitian Nurhayati (2020) yang menyebutkan pengetahuan ibu tentang perawatan pada masa post partum atau nifas sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Semakin meningkat pengetahuan ibu mengenai masalah kebersihan maka akan mempercepat proses penyembuhan luka. Penerapan *personal hygiene* dapat menghindari terjadinya infeksi karena adanya perkembangbiakan bakteri akibat kondisi perinium yang terkena lokhea dan lembab. Menjaga kebersihan alat genitalia dapat dilakukan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah membersihkan daerah genitalia, membersihkan area genitalia dari arah depan ke belakang, mengganti pembalut 2-3 kali sehari atau mengganti pembalut saat dirasa sudah penuh.

Asupan nutrisi pada Ny. S dan Ny. E sudah terpenuhi dengan mengkonsumsi telur rebus, dan memenuhi kebutuhan cairan. Hal ini sesuai dengan teori Anggita & Zuhana (2024) yang menyatakan bahwa Ibu yang memiliki kondisi nutrisi yang baik cenderung mengalami penyembuhan luka perinium lebih cepat. Diet selama periode postpartum harus berkualitas tinggi dengan asupan kalori yang mencukupi, protein yang memadai, cairan yang cukup, dan konsumsi buah-buahan karena wanita cenderung mengalami hemokonsentrasi. Nutrisi merupakan elemen penting yang membantu dalam proses perbaikan sel.

Mobilisasi dini yang diterapkan pada Ny. S dan Ny. E sesuai dengan teori Handayani et al.(2024). Mobilisasi merupakan awal sangat penting untuk membantu peredaran darah dan penyembuhan luka setelah melahirkan. Ini juga membantu mengurangi risiko infeksi dan mempercepat proses involusi rahim serta mencegah masalah kesehatan yang lebih serius. Ibu setelah melahirkan perlu bergerak lebih awal untuk mempercepat proses penyembuhan perineum yang robek, karena gerakan yang cukup cenderung mempercepat proses penyembuhan luka perineum dibandingkan dengan gerakan yang sedikit. Mobilisasi dini post partum dapat dilakukan melatih dan menganjurkan ibu untuk mulai bergerak duduk dan latihan berjalan.

Menurut teori Mutiara et al.(2023) penyembuhan luka merupakan tahap pergantian dan perbaikan fungsi jaringan yang telah rusak dan diawali dengan perbaikan luka perineum. Adapun kriteria penilaian lukanya yaitu baik (jika luka kering, perineum menutup dan tidak ada tanda infeksi seperti merah, bengkak, panas, nyeri, fungsiolosa), sedang (jika luka basah, perineum menutup dan tidak ada tanda infeksi), buruk (jika luka basah, perineum membuka atau menutup, dan menunjukkan tanda infeksi).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perawatan luka perinium dengan menggunakan air rebusan daun binahong secara signifikan dapat mempercepat proses penyembuhan luka perinium. Proses penyembuhan luka perinium ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perilaku *personal hygiene*, asupan nutrisi, dan mobilisasi dini post partum.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pemberian air rebusan daun binahong terhadap proses penyembuhan luka perinium pada ibu post partum selama 8 hari yang dilakukan 1 kali sehari setiap sore hari dan dilakukan perbandingan hasil pada hari ke-9 terdapat kesimpulan sebagai berikut: Proses penyembuhan luka perinium sebelum dilakukan penerapan air rebusan daun binahong terdapat hasil skor REEDA pada Ny. S dengan skor 10 dan Ny. E dengan skor 9. Keduanya termasuk kategori penyembuhan luka buruk. Proses penyembuhan luka perinium sesudah dilakukan penerapan air rebusan daun binahong terdapat hasil skor REEDA pada Ny. S dengan skor 0 dan Ny. E dengan skor 0. Keduanya termasuk kategori penyembuhan luka baik. Perbandingan hasil akhir proses penyembuhan luka perinium

yang dilakukan pada hari ke-9 pada Ny.S mengalami penurunan 10 skor dan pada Ny. E penurunan 9 skor .

Saran Bagi Masyarakat: Hasil penerapan ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi masyarakat terutama ibu post partum spontan bahwa penggunaan air rebusan daun binahong dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pengobatan non farmakologis untuk mempercepat proses penyembuhan luka perinium dan dapat menerapkannya secara mandiri di rumah. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan: Dengan adanya hasil penerapan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi tenaga kesehatan terutama di bidang keperawatan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menerapkannya dalam praktik keperawatan berupa pemberian air rebusan daun binahong sebagai upaya mempercepat proses penyembuhan luka perinium sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif pengobatan non farmakologis. Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil penerapan ini diharapkan dapat memberi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengaplikasikan pemberian air rebusan daun binahong pada ibu post partum dengan luka perinium sehingga dapat dapat mengembangkan ilmu dalam praktik keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, I., & Zuhana, N. (2024). Korelasi Antara Status Gizi Dan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Pasca Melahirkan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 11(2), 100–107.
- Dadiono, M. S., & Andayani, S. (2022). Potensi Tanaman Binahong (*Anredera Cardifolia*) Sebagai Obat Alternatif Pada Bidang Akuakultur. *Jurnal Perikanan Pantura (JPP)*, 5(1), 156. <https://doi.org/10.30587/jpp.v5i1.3769>
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. (2023). *Profil Kesehatan Kota Surakarta 2023 Dinas Kesehatan Kota Surakarta*. 1–207. www.dinkes.surakarta.go.id
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Laporan LKJIP Tahun 2022*. 6.
- Gayatri, S. W., & Arsal, A. S. F. (2022). Pelatihan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional untuk Pencegahan dan Penurunan Hipertensi di Desa Lanna, Kec. Parangloe, Kab. Gowa. *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia*, 3(2), 68–78. <https://doi.org/10.33096/jpki.v3i2.193>
- Gusnimar, R., Veri, N., & Mutiah, C. (2021). Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Masa Nifas. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 8(1), 15–23. <https://doi.org/10.22435/sel.v8i1.4521>
- Handayani, D. R., Humair, F. A., & Reviana, R. (2024). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Journal of Medical Health*, 4(2), 103–110.
- Hanum, R., & Liesmayani, E. E. (2020). Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Sri Diana Lubis Tahun 2019. *Kesehatan Almuslim*, 5(11), 55.
- Indrayani, T., Solehah, F. M., & Widowati, R. (2020). Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 177–184. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.73>
- Johan, R. B., Noviyanti, N. I., & Kustiningsih, K. (2023). Daun Sirih Merah Sebagai Perawatan Tradisional Dalam Penyembuhan Luka Perineum. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 7(1), 34–42. <https://doi.org/10.37337/jkdp.v7i1.346>
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Lestari, A., & Anita, N. (2024). Efektifitas Senam Kegel Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), 79–84.
- Monalisa, A., Afrika, E., & Rahmawati, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan

- Kejadian Pre-Eklampsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 710–719. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3009>
- Mutiara, Kasanah, U., Nur Hidayanti, A., & Nurhayani. (2023). Perbedaan Luka Perineum Ibu Post Partum Pada Pemberian Ekstrak Ikan Gabus (*Channa Striata*) Di Pmb Masri Tahun 2022. *Jurnal Penelitian Pengabdian Bidan*, 01(01), 52–58.
- Nurhayati, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Vulva Hygine Dengan Tingkat Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 12–20.
- Oktavia, L., & Amelia, W. (2022). *Kejadian Ruptur Perineum Ditinjau Dari Paritas Ibu Dan Berat Badan Bayi Pada Persalinan Normal*. x(x).
- Putriani, Toga, E., & Novitasari, E. (2025). *Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di TPMB Susiani, Amd. Keb Banyuwangi Tahun*. 3(1), 369–387.
- Sayekti, E. S., & Widayati, R. S. (2024). Pengaruh Pemberian Seduhan Daun Sirih terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas di PMB Endang Pasar Minggu Jakarta Selatan. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 2(3), 34–41. <https://doi.org/10.57213/tjghpsr.v2i3.326>
- Sholikha, S., & Muthoharoh, H. (2023). *Hubungan Perawatan Luka Perinium Dengan Penyembuhan Luka Perinium Ibu Post Partum*. 53, 80–88.
- Susilawati, S., Patimah, M., & Sagita Imaniar, M. (2020). Determinan Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas. *Faletehan Health Journal*, 7(3), 132–136. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Syalfina, A. D., Irawati, D., Priyanti, S., & Churotin, A. (2021). *Studi Kasus : Ibu Nifas Dengan Infeksi Luka Perineum*. 4(April), 1–7.
- Yuliaswati, E. (2020). Kegiatan Pelaksanaan Perawatan Perineum Pada Ibu Nifas di PMB Sri Rejeki Plupuh Sragen. *Gaster*, 18(2), 131. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i2.540>
- Zeranika, N., Suprihatin, S., & Indrayani, T. (2022). Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong terhadap penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Klinik MMC Kabupaten Tulang Bawang Lampung. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), 120–128. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i1.143>